

Analisis Program Adiwiyata Dalam Menanamkan Sikap Peduli Lingkungan di Sekolah Dasar

Annisa Qomariah¹, Eka Selvi Handayani², Elisthina³

Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda

gomariahnisa@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini merupakan penelitian metode deskriptif dengan tujuan mendeskripsikan analisis program adiwiyata untuk menanamkan sikap peduli lingkungan di Sekolah Dasar. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan wawancara dan dokumentasi. Instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah kisi-kisi pedoman wawancara, pedoman wawancara kepala sekolah, guru dan siswa. Dalam menguji keabsahan data peneliti menggunakan triangulasi sumber. Subjek dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, siswa, dan guru. Dari hasil data yang didapatkan oleh peneliti bahwa program adiwiyata untuk menanamkan sikap peduli lingkungan di Sekolah Dasar sudah tergolong baik. Di lihat dari kurangnya jumlah sampah, penanaman pohon, penggunaan air dan listrik. Dan adapun kurangnya yaitu kurangnya lahan parkir, lingkungan sekolah yang sempit. Perlu disadari peduli lingkungan suatu tantangan yang harus dihadapi sebagai tanggung jawab warga sekolah. Guru harus dapat memberikan pemahaman pada siswa untuk peduli dengan lingkungan sekolah maupun dirumah agar siswa dapat terbiasa dengan kebiasaan yang baik.

Kata kunci: Program Adiwiyata, Sikap, Peduli Lingkungan

Abstract

This research is a descriptive research method with the aim of describing the analysis of the Adiwiyata program to instill an attitude of caring for the environment in elementary schools. Data collection techniques were carried out using interviews and documentation. The instruments used in this research were an interview guideline, an interview guide for school principals, teachers and students. In testing the validity of the data, researchers used source triangulation. The subjects in this research were school principals, students and teachers. From the data obtained by researchers, the Adiwiyata program to instill an attitude of caring for the environment in elementary schools is considered good. Judging from the lack of waste, tree planting, air and electricity use. And the disadvantages are the lack of parking space, the narrow school environment. It needs to be removed from environmental concerns, a challenge that must be faced as a responsibility of the school community. Teachers must be able to provide students with an understanding of caring about the school environment and at home so that students can get used to good habits.

Keywords: Adiwiyata Program, Attitude, Environmental Care

Pendahuluan

Melihat kondisi lingkungan akhir-akhir ini yang terjadi baik di lingkungan sekitar maupun juga di lingkungan nasional yaitu dengan adanya sampah yang menggunung di berbagai wilayah. Sampah adalah persoalan yang sangat krusial untuk dipecahkan serta diperhatikan dengan baik. Sampah yang diperoleh warga setiap hari

semakin banyak. Jika tidak dikelola dengan baik. Maka akan terjadi penumpukan sampah yang menggunung pada lingkungan sekitar serta menyebabkan penyakit jika dibiarkan membusuk.

Kerusakan di lingkungan sebagian besar merupakan ulah tangan masyarakat, ketergantungan masyarakat terhadap lingkungan menjadi faktor utama di

kerusakan lingkungan. Hal tersebut sesuai dengan apa yg dinyatakan oleh Awantara (2011, hlm. 205) bahwa: “Kerusakan lingkungan yang terjadi saat ini pula bersumber dari kesalahan perilaku manusia terhadap cara pandang dan kesalahan eksplorasi asal daya alam”.

Perilaku peduli lingkungan merupakan hal yang harus ditanamkan secara terus menerus melalui pembiasaan. Aspek-aspek peduli lingkungan yang di kembangkan di sekolah meliputi pembiasaan memelihara kebersihan dan kelestarian lingkungan sekolah, penyediaan tempat pembuangan sampah, melakukan pembiasaan memisahkan jenis sampah organik dan anorganik, penyediaan peralatan kebersihan, serta pembuatan program cinta bersih lingkungan.

Pendidikan lingkungan ialah salah satu faktor penting untuk meminimalisasi kerusakan lingkungan hidup. Pendidikan lingkungan dilakukan sebagai upaya buat meningkatkan pemahaman serta kepedulian masyarakat pada mencari pemecahan dan pencegahan timbulnya dilema lingkungan.

Tujuan pendidikan lingkungan hidup sendiri merupakan upaya membarui sikap serta perilaku yang dilakukan oleh berbagai pihak atau elemen warga yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan kesadaran masyarakat tentang nilai-nilai lingkungan serta berita pertarungan lingkungan yang di akhirnya dapat menggerakkan masyarakat buat berperan aktif dalam upaya pelestarian serta keselamatan lingkungan buat kepentingan generasi sekarang serta yang akan datang.

Kebijakan yang dirancang pemerintah melalui Peraturan Menteri Lingkungan hayati angka 5 Tahun 2013 diterjemahkan sebagai program sekolah Adiwiyata. Adiwiyata memiliki makna menjadi daerah yang baik serta ideal dimana bisa diperoleh segala ilmu pengetahuan serta aneka macam tata cara serta etika yang dapat sebagai dasar manusia menuju terciptanya kesejahteraan hayati serta menuju pada pembangunan berkelanjutan.

Lingkungan sekolah tanggung jawab berasal setiap warga sekolah. Mulai berasal pengajar, siswa, bahkan para orang tua. dengan syarat sekolah yang sehat akan

melahirkan siswa yang cerdas, bermutu, berwawasan lingkungan dan bisa menerapkan sikap cinta serta peduli lingkungan pada sekolah juga warga . buat mewujudkan kiprah sekolah menjadi sarana pembentukan karakter, khususnya karakter peduli lingkungan, saat ini dikembangkan konsep green school dan green curriculum menggunakan model pembiasaan (habit formation) serta keteladanan (role model) yang menunjukkan budaya ekologis sekolah. Konsep green school serta *green curriculum* pada Indonesia diaplikasikan di acara Adiwiyata. Acara Adiwiyata adalah bentuk komitmen pemerintah terhadap pengelolaan dan perlindungan lingkungan melalui pendidikan.

Lingkungan segala sesuatu yang terdapat pada lebih kurang manusia yang wajib pada jaga yang dapat menghipnotis kelangsungan hidup insan baik secara langsung maupun tidak. Lingkungan pada bagi manjadi dua yaitu biotik dan abiotik. Bila di sekolah, lingkungan biotiknya ialah siswa-siswi, pengajar-guru dan tenaga kependidikan dan semua orang yg ada di sekolah, termasuk berbagai jenis tumbuhan yang ada di kebun sekolah dan binatang yang hidup di sekitarnya. Sedangkan lingkungan abiotik artinya udara, meja serta kursi, papan tulis, gedung sekolah, dan banyak sekali macam benda tewas yang berada pada lingkungan sekolah.

Lingkungan sekolah yang aman sangat diharapkan supaya tercipta proses pembelajaran yang bermutu. Pengetahuan dan pembentukan kesadaran sikap hidup bersih serta sehat dirasa sangat efektif ketika dilakukan pada siswa semenjak pada bangku Sekolah dasar. Diperlukan waktu berada pada luar lingkungan sekolah, mampu menerapkan hayati bersih dan sehat seperti ketika pada sekolahnya.

Adapun tujuan diadakannya program Adiwiyata ialah mewujudkan masyarakat sekolah, khususnya peserta didik yg peduli dan berbudaya lingkungan. program Adiwiyata tingkat sekolah ialah tempat yang baik serta ideal dimana dapat diperoleh segala ilmu pengetahuan serta berbagai tata cara serta etika yg bisa menjadi dasar manusia menuju terciptanya kesejahteraan

hidup dan menuju pada pembangunan berkelanjutan.

Penelitian pertama yang di lakukan oleh peneliti sendiri, meskipun sekolah tersebut terbilang masih baru untuk menerapkan program adiwiyata. Namun sudah ada beberapa program dari adiwiyata yang sudah berjalan di sekolah tersebut. Seperti pemanfaatan limbah sampah (plastic), membuat tanaman toga, pembuatan limbah daun kering, pembuatan handsenitizer dari gel dari lidah buaya, pembuatan kompos, tananaman hidroponik, dan juga pemanfaatan air wudhu, air wudhu yang di tampung di gunakan untuk menyiram tanaman. Kegiatan yang dilakukan guna untuk menanamkan sikap peduli lingkungan, kekreativitas, kemandirian warga sekolah terhadap sekolahnya.

Metode

Penelitian desain ini menggunakan metode kualitatif. Penelitian kualitatif pada umumnya disusun berdasarkan masalah yang telah ditetapkan. Sampel membutuhkan tiga orang tenaga pendidik, dimana termasuk kepala sekolah, guru dua orang dan siswanya tiga orang. Instrumen yang digunakan adalah peneliti itu sendiri, lembaran Observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Teknik analisis yang digunakan Pengumpulan data, Reduksi data, Penyajian data, dan Penarikan kesimpulan. Pengecekan keabsahan data yang di gunakan dalam penelitian ini adalah Triangulasi sumber. Data didapatkan dari beberapa sumber yang tidak bisa dirata-ratakan seperti pada penelitian kuantitatif.

Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini berjudul Analisis Program Adiwiyata Untuk Menanamkan Sikap Peduli Lingkungan. Penelitian dilakukan pada bulan April pertengahan dengan meminta izin. Peneliti melakukan penelitian di Sekolah Sekolah Dasar diwawancara 3 orang, dan jumlah guru ada 3 orang termasuk kelapa sekolah. Untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan oleh peneliti tentang kepedulian warga sekolah dengan lingkungan sekolah maupun

di rumah.

Hasil data yang didapatkan berkaitan dengan kepedulian lingkungan warga sekolah sebagai berikut.

a. Program Adiwiyata

1) Wawancara guru

Didapatkan informasi program adiwiyata berjalan dengan baik banyak program yang di jalankan di sekolah tersebut, seperti: penanaman pohon, membuat kompos, membuat pupuk, tanaman toga, pemanfaatan air wudhu, pembuatan gel handsinitazer dari lidah buaya.

2) Wawancara Kepala Sekolah

Program adiwiyata sudah berjalan sejak 2020. Dari hasil wawancara yang di dapatkan peneliti banyak perubahan yang dirasakan sejak adanya program adiwiyata, dan warga sekolah pun menjaga lingkungan sekolahnya. Dengan banyaknya program dari adiwiyata mengajarkan kepada siswa-siswi untuk mandiri, terampil dan peduli dengan lingkungan sekitar. Tingkat kesadaran akan lingkungan dari warga sekolah bisa di persentasekan 90% .

b. Peduli Lingkungan

1) Wawancara siswa

Berdasarkan tingkat kepedulian siswa terhadap lingkungan sudah cukup baik, hasil wawancara dengan siswa berinisial (S) (B) (C) siswa kelas VI. Didapatkan informasi bahwa ramah lingkungan adalah sikap yang menjaga tidak membuang sampah sembarangan, apabila melihat sampah yang berhamburan diambil lalu di buang ketempat sampah, guru memberikan pembiasaan dengan piket kelas, dan selalu menjaga kebersihan ruang kelas dan luar kelas agar belajar menjadi nyaman dan menyenangkan.

2) Wawancara Guru

Berdasarkan tingkat kepedulian dengan lingkungan, hasil wawancara dengan nasarasumber berinisial (HB)

selaku ketua adiwiyata. Didapatkan informasi bahwa kepedulian lingkungan tidak hanya di ajarkan kepada siswa tetap terlebih dahulu yang mempraktekkannya ada guru agar siswa yang melihat tindakan guru siswa dapat mengikuti dan menjadi pembiasaan. Dan semenjak adanya program adiwiyata dampak sampah menurun bukan karena pandemi, tetapi karena warga sekolah diberikan pemahaman tentang sampah. Peduli lingkungan tidak hanya tentang sampah, tetapi juga tentang bagaimana penggunaan listrik, air dan mengolah sampah untuk dijadikan kerajiaan tangan.

3) Wawancara Kepala Sekolah

Berdasarkan kepedulian warga sekolah dengan lingkungan, hasil wawancara dengan narasumber berinisial (LA) selaku kepala sekolah. Di dapatkan informasi bahwa peduli dengan lingkungan sangat penting untuk diterapkan pada siswa dan guru, karena jika sekolah tidak bersih dan tiak hijau pasti belajar dan mengajar juga menjadi tidak nyaman, dan juga menjadi daya tarik untuk orangtua menyekolahkan anaknya disekolah tersebut. Peduli dengan lingkungan harus ditanamkan dalam diri sendiri, agar terbiasa dengan lingkungan bersih. Lalu di ajarkan kepada siswa, membuang sampah pada tempatnya. Waktu untuk membersihkan lingkungan ada kegiatan jumat bersih, menyediakan kantin sehat.

Dari hasil penelitian program adiwiyata untuk menanamkan sikap peduli lingkungan. Program adiwiyata merupakan program sekolah hijau (*go green*) dengan tujuan sekolah-sekolah menjadi asri dan tidak gersang. Adiwiyata pun tidak hanya melaksanakan program hijau saja, tetapi juga bagaimana sekolah dapat menyediakan kantin sehat, ruangan yang bersih, udara dapat masuk keruangan kelas dengan ventilasi udara yang bagus.

Penanaman pohon di sekitar sekolah

dengan manfaat sekolah menjadi sejuk, asri dan nyaman karena pohon yang rindang dan tidak gersang. Penyediaan kantin sehat agar anak membeli makanan sehat, bebas sampah. Dengan kesadaran siswa dan guru terhadap lingkungan dan ruangan yang bersih membuat belajar dan mengajar menjadi nyaman.

Menurut Uno dan Mohamad (dalam Trahati, 2015:4) menyebutkan bahwa penanaman, pemahaman, dan kesadaran tentang pentingnya menjaga kelestarian kualitas lingkungan sangat baik apabila mulai ditanamkan melalui pendidikan. Penanaman karakter sejak dini dapat menjadi dasar yang kuat bagi penanaman karakter peduli lingkungan. Karakter peduli lingkungan dapat ditanamkan berdasarkan kurikulum sekolah maupun program-program yang sudah direncanakan sekolah. (Marjohan & Afniyanti, 2018)

Berdasarkan hasil observasi peneliti sudah cukup peduli terhadap lingkungan sekolah dan lingkungan kelas. Siswa selalu melaksanakan tugas piket sebelum dan sesudah pembelajaran dan merawat tanaman-tanaman yang ada di sekolahnya. Siswa juga sudah bisa membuang sampah berdasarkan jenis sampah tersebut.

Sejak dini anak atau siswa di sekolah perlu dikenalkan dengan krisis lingkungan, dampak dari kerusakan lingkungan dan cara mencintai lingkungan sehingga karakter peduli terhadap lingkungan dapat tumbuh pada diri anak. Tercapainya tujuan pendidikan tidak hanya dilihat dari perkembangan pengetahuan atau kognitif peserta didik. Namun juga dilihat dari perkembangan afektif atau sikap peserta didik terhadap lingkungan. Menurut Pannen (dalam Andi Prastowo, 2012: 17), mengungkapkan bahwa bahan ajar adalah bahan-bahan atau materi pelajaran yang disusun secara sistematis, yang digunakan guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran. (Faizah, 2018).

Hasil wawancara yang didapatkan peneliti dengan mewawancarai kepala sekolah dan guru, penanaman sikap peduli lingkungan juga dimuatkan kedalam RPP pembelajaran, agar siswa tidak hanya mendapatkan materi tentang pengetahuan ilmu saja tetap juga dengan lingkungannya.

Contoh, dalam RPP terdapat pembiasaan membersihkan kelas sebelum dan sesudah belajar, pembuatan kompos dalam pembelajaran IPA, pembuatan gel handsanitaizer dari lidah buaya, dan membuat kerajinan tangan (bunga) dari botol bekas.

Disadari peduli lingkungan suatu tantangan yang harus dihadapi sebagai tanggung jawab warga sekolah. Guru harus dapat memberikan pemahaman pada siswa untuk peduli dengan lingkungan sekolah maupun dirumah agar siswa dapat terbiasa dengan kebiasaan yang baik.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, disimpulkan bahwa menanamkan sikap peduli lingkungan disekolah dasar, meliputi pelaksanaan dan pendukung sebagai berikut, program adiwiyata ini berjalan sejak 2020 dan masih berlanjut sampai sekarang dan akan menyiapkan ke adiwiyata tingkat provinsi. Sejak berjalannya program adiwiyata ini banyak sekali perubahan yang dirasakan oleh warga sekolah, terutama sampah. Yang pada awalnya sampah sangat banyak dan mengalami penurunan bukan karena pandemi tetap karena memang siswa, guru dan warga sekolah di ajarkan untuk mejaga lingkungan dari sampah.

Adiwiyata tidak hanya melaksanakan program tentang sampah saja, tetap juga di ajarkan bagaimana penggunaan listrik, air, sekolah hijau. Jadi penanaman pohon di lakukan agar sekolah terlihat asri, nyaman dan teduh tidak gersang. Penggunaan listrik jika tidak digunakan dimatikan. Dan air dimanfaatkan seperti pada saat siswa akan sholat air wudhu ditampung dalam wadah dan setelah itu dapat digunakan untuk menyiram tanaman.

Daftar Pustaka

Faizah, N. I. (2018). Pengembangan Bahan Ajar Untuk Menumbuhkan Nilai Karakter Peduli Lingkungan Pada Siswa Kelas Iv Sekolah Dasar. *Profesi Pendidikan Dasar*, 1(1), 57. <https://doi.org/10.23917/ppd.v1i1.3956>

Fajarisma, A., Adam, B., Kebijakan, M., &

Pendidikan, P. (2014). Analisis Implementasi Kebijakan Kurikulum Berbasis Lingkungan Hidup Pada Program Adiwiyata Mandiri di SDN Dinoyo 2 Malang. *Jurnal Kebijakan Dan Pengembangan Pendidikan*, 2(2), 166–173.

Guru, P., Dasar, S., Pendidikan, F. I., Surabaya, U. N., Guru, P., Dasar, S., Pendidikan, F. I., & Surabaya, U. N. (2021). *STUDI ANALISIS : IMPLEMENTASI PROGRAM ADIWIYATA DI SEKOLAH DASAR Anita Evrilian Tikho Ganes Gunansyah Abstrak*.

Harianti, N. (2017). Implementasi Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Di Sekolah Dasar Negeri Nomor 99/I Benteng Rendah Kecamatan Mersam Kabupaten Batanghari. *Jurnal Penelitian Universitas Jambi*, September. <https://repository.unja.ac.id/2190/>

Istiqomah, H., & Erviana, L. (n.d.). *Analisis respon siswa dan sikap peduli lingkungan dalam pelaksanaan program adiwiyata di sdn jatimalang*. 3, 18–23.

Köse, S., Savran Gencer, A., Gezer, K., Erol, G. H., & Bilen, K. (2011). Investigation of Undergraduate Students' Environmental Attitudes. *International Electronic Journal of Environmental Education*, 1(2), 85–96.

Marjohan, & Afniyanti, R. (2018). Penerapan Nilai Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Di Kelas Tinggi Sekolah Dasar Marjohan 1 , Ria Afniyanti 2 1,2). *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar*, 3(I), 111–126.

Narut, Y. F., & Nardi, M. (2019). Analisis Sikap Peduli Lingkungan Pada Siswa Kelas VI Sekolah Dasar di Kota Ruteng. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 9(3), 259–266. <https://doi.org/10.24246/j.js.2019.v9.i3.p259-266>

Nasution, R. (2011). by the North American Association for Environmental Education. *Http://Www.Naaee.Net/.*, 13(1), 352–358.

Sabardi, L.-. (2014). Peran Serta Masyarakat

- Dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup Menurut Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2009 Tentang Perlindungan Dan Pengelolaan Lingkungan Hidup. *Yustisia Jurnal Hukum*, 3(1), 67–79. <https://doi.org/10.20961/yustisia.v3i1.10120>
- Warju, Harto, S. P., Soenarto, & Hartmann, M. D. (2017). Evaluating the Implementation of Green School (Adiwiyata) Program: Evidence from Indonesia. *International Journal of Environmental and Science Education*, 12(6), 1483–1501. <http://www.ijese.net/makale/1914>
- Yunansah, H., & Herlambang, Y. T. (2017). Pendidikan Berbasis Ekopedagogik Dalam Menumbuhkan Kesadaran Ekologis Dan Mengembangkan Karakter Siswa Sekolah Dasar. *EduHumaniora | Jurnal Pendidikan Dasar Kampus Cibiru*, 9(1), 27. <https://doi.org/10.17509/eh.v9i1.6153>
- ASMANI, Jamal Ma'mur. Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter. 2013.
- Muslich, Manur. (2011). "Pendidikan karakter."
- Zuchdi, Darmiyati. (2011). "Pendidikan karakter dalam perspektif teori dan praktik."
- Tim Adiwiyata SDN 023 Samarinda Utara. 2021. Kajian dan Rencana Aksi Lingkungan SDN 023 Samarinda Utara.